

**PENGARUH USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) TEMPE TERHADAP
PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DI KELURAHAN PLAJU ULU KECAMATAN
PLAJU KOTA PALEMBANG**
(Studi Kasus UMKM Deswita Pangan Patra Plaju)

Indah Dewi Portuna : 20.11.108

Jurusan Program Studi : Ilmu Administrasi Negara, STIA Satya Negara Palembang

Email : indahdewiportuna18@gmail.com

ABSTRACT

Indah Dewi Portuna, 2024, The Influence of Tempe Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) on Improving the Community Economy in Plaju Ulu Village, Plaju District, Palembang City (Case Study of UMKM Deswita Pangan Patra Plaju). Department of Public Administration at the Satya Negara Palembang Administrative Science College, Main Supervisor (I) Mrs. Rohmial, S.E., M.Si and Assistant Supervisor (II) Mr. H.Superman, S.Sos., S.Pd.I., M.Si.

This research is motivated by the existence of the Tempe Deswita Pangan Patra Plaju Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) which are considered to be able to have an influence on improving the community's economy. The improvement in the community's economy in this research is seen from increasing productivity, increasing income, and the birth of new entrepreneurs.

This research aims to see how much influence Tempe Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) have on improving the community's economy in Plaju Ulu Village, Plaju District, Palembang City (Case Study of UMKM Deswita Pangan Patra Plaju). The research method used is a quantitative method. The population in this study was 55 employees of Deswita Pangan Patra Plaju Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM). Data collection techniques use observation, questionnaires, literature study and documentation.

The results of the research show that there is an influence of Tempe Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) on improving the community's economy in Plaju Ulu Village, Plaju District, Palembang City (Case Study of Deswita Pangan Patra Plaju UMKM), based on the Coefficient of Determination of the R Square value of 0.758 or 75.8%, the variable obtained is Tempe Micro, Small and Medium Enterprises can be explained or have an influence on the Community's Economic Improvement of 75.8% while the remaining 24.2% is influenced by other factors that were not researched, and based on the t test, the t_calculated value of Influence of Micro, Small and Medium Enterprises (X) is 12,883 t_table 2,005 (df=n-k-1=100-1-1= 53:0.05/2(0.025)). So, the value of t_count (12,883) > t_table (2.005) is proven by an increase in productivity, increase in income and the birth of new entrepreneurs.

Keywords: Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs), Economic Improvement

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Daerah Sublokal adalah kesatuan wilayah setempat yang sah yang mempunyai batas wilayah yang mempunyai kedudukan mengarahkan dan mengawasi jaringan lingkungan, mengingat letak titik tolak dan adat istiadat yang dianut dan dianut dalam tatanan kewenangan umum Negara Kesatuan Republik. Indonesia. Pembangunan desa merupakan komponen penting dalam pembangunan nasional dan daerah.

Kemajuan kota/sub-wilayah merupakan bagian yang sangat diperlukan dalam pergantian peristiwa lokal dan pergantian peristiwa publik. Peraturan Nomor 22 Tahun 1999 sebagaimana diubah dengan Peraturan Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Wilayah dan selanjutnya

digolongkan menjadi Peraturan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Pemerintahan Daerah, memberikan kewenangan yang lebih besar kepada daerah dan masyarakat perkotaan untuk menyelesaikan kewajiban pemerintahan dan perbaikan multi-sektoral.

Secara umum, Kota Plaju Ulu merupakan kesatuan wilayah yang sah yang mempunyai batas wilayah dan disetujui untuk mengarahkan, mengawasi dan mengembangkan wilayah setempat yang berdekatan. yang terletak di jl. Di Panjaitan no. 39 RT. 01 Kelurahan Plaju Ulu Kecamatan Plaju Kota Palembang dengan luas tempe, berternak dan perdagangan

Kelurahan Plaju Ulu mempunyai kemampuan Kota yang terdiri dari potensi aset tetap, serta terdapat Usaha Kecil Menengah (UMKM) dan di

dukung secara langsung oleh PT. Pertamina persero.

Usaha skala kecil, kecil, dan menengah merupakan bagian penting dari perekonomian suatu negara atau wilayah. Dalam masyarakat saat ini, usaha mikro, kecil, dan menengah tidak bisa dihilangkan atau dihindari. Dari segi distribusi pendapatan masyarakat, keberadaan ini sangat bermanfaat. Selain itu, usaha mikro, kecil, dan menengah mampu melahirkan orisinalitas yang sejalan dengan upaya masyarakat dalam melestarikan dan memperluas aspek tradisi dan budaya.

Usaha skala kecil, kecil, dan menengah merupakan bagian penting dari perekonomian suatu negara atau wilayah. Dalam masyarakat saat ini, usaha mikro, kecil, dan menengah tidak bisa dihilangkan atau dihindari. Dari segi distribusi pendapatan masyarakat, keberadaan ini sangat bermanfaat. Selain itu, usaha mikro, kecil, dan menengah mampu melahirkan orisinalitas yang sejalan dengan upaya masyarakat dalam melestarikan dan memperluas aspek tradisi dan budaya.

Usaha mikro kecil menengah (UMKM) Tempe di Deswita Pangan Patra Plaju merupakan usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh salah satu masyarakat Deswita Pangan Patra Plaju Kelurahan Plaju Ulu Kecamatan Plaju Kota Palembang. Taufik merupakan pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) tempe di Deswita Pangan Patra Plaju. Setiap kegiatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Tempe di Deswita Pangan Patra Plaju menunjukkan bahwa usaha tersebut menjadi salah satu alternatif peningkatan perekonomian masyarakat.

Kegiatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) tempe di Deswita Pangan Patra Plaju menjadi salah satu cara agar produk kreatif bisa lebih dikenal. Hal ini dilakukan para pemilik UMKM tempe di Deswita Pangan Patra Plaju dengan dibantu oleh karyawan yang bekerja di UMKM tempe di Deswita Pangan Patra Plaju.

Perbaikan epistemologis mencakup peningkatan produksi, peninggian, dan sebagainya. Bisa juga diartikan perbaikan sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan seseorang. Proses peningkatan kapasitas produksi suatu perekonomian yang mengakibatkan peningkatan pendapatan nasional merupakan definisi lain dari perbaikan ekonomi. Pertumbuhan kegiatan ekonomi yang meningkatkan output barang dan jasa masyarakat serta taraf hidupnya disebut dengan perbaikan ekonomi.

Kata Yunani oikos dan nomos berarti ekonomi. Oikos berarti keluarga, dan nomos berarti penguasa. Tujuan ilmu ekonomi adalah untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan masyarakat serta membuat kehidupan mereka lebih baik. Jadi, ilmu ekonomi sangat berkaitan dengan bagaimana masyarakat menggunakan sumber daya yang mereka miliki untuk memenuhi kebutuhan mereka yang terus meningkat melalui konsumsi, produksi, dan distribusi. Kemajuan suatu negara dapat dibantu oleh perekonomiannya, yang merupakan faktor penting. Bangsa yang besar adalah bangsa yang mampu menumbuhkan dan memajukan sektor formal dan informal, sehingga warganya memperoleh pemerataan pendapatan.

Kondisi ekonomi masyarakat di Kelurahan Plaju Ulu Kecamatan Plaju Kota Palembang awalnya memiliki ekonomi yang tidak memadai, dengan adanya usaha mikro kecil menengah (UMKM) Despita Pangan Patra Plaju pusat pengrajin tempe tertua di Kota Palembang, kondisi ekonomi masyarakat sedikit terbantu atau mengalami perubahan dan peningkatan pada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah. Jadi peningkatan perekonomian daerah yang dimaksud dalam kajian ini adalah kemajuan-kemajuan yang terjadi pada perekonomian masyarakat yang bekerja pada Usaha Kecil, Menengah dan Kecil (UMKM) Tempe di wilayah Patra Plaju. Pangan Despita yang harusnya terlihat dari peningkatan efisiensi, perluasan gaji, dan masuknya pebisnis baru..

Berdasarkan temuan pada observasi yang dilakukan oleh peneliti, menyatakan bahwa faktor internal dan eksternal merupakan dua jenis faktor yang berkontribusi terhadap permasalahan pada usaha mikro, kecil, dan menengah. Permasalahan sumber daya manusia yang belum memadai, baik pengetahuan, inovasi kerja baru, keterampilan kreatif, pengalaman kerja, hingga jiwa wirausaha yang belum berpengalaman, menjadi salah satu faktor internalnya. Informasi pasar yang tidak memadai dan kurangnya kemahiran teknologi juga berdampak pada kualitas dan produktivitas secara keseluruhan. Sementara aksesibilitas, persaingan tidak sehat, dan lokasi usaha yang kurang strategis merupakan faktor eksternal.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik dengan penelitian yang berjudul "Pengaruh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Tempe Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Di Kelurahan Plaju Ulu Kecamatan Plaju Kota Palembang (Studi Kasus UMKM Deswita Pangan Patra Plaju)"

2. Rumusan Masalah

Permasalahan penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Tempe terhadap perkembangan perekonomian masyarakat di Kelurahan Plaju Ulu, Kecamatan Plaju, Kota Palembang. (Studi Kasus UMKM Deswita Pangan Patra Plaju) ?

3. Tujuan Penelitian

Permasalahan penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Tempe terhadap perkembangan perekonomian masyarakat di Kelurahan Plaju Ulu, Kecamatan Plaju, Kota Palembang. (Studi Kasus UMKM Deswita Pangan Patra Plaju).

4. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014:99), hipotesis hanyalah tanggapan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang biasanya berbentuk kalimat tanya. Dikatakan tanggapan yang diberikan bersifat sementara karena hanya berdasarkan teori yang bersangkutan dan bukan berdasarkan fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.. Spekulasi dalam peninjauan ini, terdapat dampak positif dan kritis antara Usaha Kecil Menengah (UMKM) Tempe dalam menggarap perekonomian daerah setempat. SPSS Versi 22 (Statistik Solusi Produk dan Layanan) digunakan untuk pengelolaan data. Rumusan yang digunakan untuk hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis alternative (H_a)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tempe telah memberikan manfaat yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat Desa Plaju Ulu, Kecamatan Plaju, dan Kota Palembang. (Studi Kasus UMKM Pangan Deswita Patra Plaju)

b. Hipotesis nihilnya (H_0)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tempe tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan perekonomian masyarakat di Kelurahan Plaju Ulu, Kecamatan Plaju, Kota Palembang. (Studi Kasus UMKM Deswita Pangan Patra Plaju).

5. Kriteria Penguji Hipotesis

Setelah menguji hipotesis ini, ditemukan bahwa ada dua pilihan: menerima atau menolak. Tentunya dengan memanfaatkan rencana-rencana penting untuk mempunyai pilihan dalam

mengambil keputusan yang tidak sulit diambil dan lebih pasti. Dengan menggunakan rumus di bawah ini, dilakukan uji signifikan t untuk menentukan hipotesis penulis:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi

t = Nilai Hitung

n = Jumlah Responden Uji Coba

B. LANDASAN TEORI

1. Definisi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Di Indonesia, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) telah menjadi komponen penting dalam perekonomian. Sebab, UMKM merupakan unit usaha yang dapat mempercepat proses pemerataan sebagai bagian dari pembangunan karena jumlah pegawainya lebih banyak dibandingkan korporasi industri besar. (Suci, 2017:8).

Pemerintah memanfaatkan usaha mikro, kecil, dan menengah sebagai sarana pemberdayaan masyarakat dan menurunkan angka pengangguran. Pengakuan bahwa setiap individu dan masyarakat mempunyai potensi yang dapat dikembangkan menjadi landasan pembahasan ini. Hal ini berarti bahwa tidak ada masyarakat umum yang benar-benar tanpa listrik, karena jika demikian, maka listrik akan musnah. Di Indoneisa, definisi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) diarahkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, pasal 1 Undang-undang tersebut menyatakan bahwa perkumpulan kecil adalah perkumpulan berharga yang dimiliki oleh orang perseorangan atau badan usaha perseorangan yang mempunyai unsur-unsur perkumpulan kecil sebagaimana direncanakan dalam Hukum.

Usaha mandiri adalah organisasi keuangan berguna yang tetap berdiri sendiri, diselesaikan oleh orang atau substansi bisnis yang bukan merupakan pendukung atau pendukung yang diklaim, dikendalikan, atau menjadi bagian, baik secara langsung atau tidak langsung, dari organisasi menengah atau besar yang memenuhi aturan untuk kepentingan swasta. perusahaan. sebagaimana direncanakan dalam Undang-undang.

Untuk memenuhi kebutuhan saat ini dan masa depan, usaha mikro sangat penting bagi pertumbuhan perekonomian negara dan, khususnya, perekonomian lingkungan sekitar. Dalam hal ini, usaha mikro mempunyai peranan

penting dalam kegiatan perekonomian masyarakat. Kementerian Koperasi menyampaikan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai peran sebagai berikut:

- sebagai pemain utama dalam perekonomian.
- pemain penting dalam pertumbuhan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat.
- aspirasi sumber daya ekonomi dan pasar baru
- kontribusi terhadap saldo pembayaran.

Pemerintah daerah dan organisasi masyarakat terlibat dalam proses pengembangan kegiatan ekonomi lokal untuk meningkatkan, mempertahankan, dan menciptakan lapangan kerja. Secara umum, usaha mikro, kecil, dan menengah memiliki keunggulan pada industri padat karya dan padat sumber daya.

Menurut Kadeni (2020: 192), mulai dari tugas usaha miniatur dan menengah di atas, usaha

miniatur, kecil dan menengah hendaknya dilakukan secara tertata, terorganisir dan praktis, dengan niat penuh untuk meningkatkan efisiensi dan keseriusan serta mampu terus mengembangkan pelaku usaha baru yang lebih kuat sehingga dapat lebih mengembangkan bantuan pemerintah daerah. Berikut indikator pengaruh usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diuraikan di atas:

- Berkurangnya angka pengangguran
- Terciptanya lapangan pekerjaan
- Berkembangnya potensi masyarakat

2. Kriteria Usaha Mikro Kecil Menengah

Kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dikelompokkan berdasarkan jumlah aset dan pendapatan yang dimiliki masing-masing usaha, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM.:

Tabel Kriteria UMKM Berdasarkan Aset dan Omset

No	Uraian	Aset	Omset
1.	Usaha Mikro	Maksimum Rp 50 juta	Maksimum Rp 300 juta
2.	Usaha Kecil	>Rp 50-500 juta	>Rp 300-2,5 milyar
3.	Usaha Menengah	>Rp 500-1 milyar	>Rp 2,5 milyar-50 milyar

Sumber : depkop.go.id

Badan Pusat Statistik (BPS) mengategorikan usaha berdasarkan jumlah pekerja yang dipekerjakan:

Tabel Kriteria UMKM Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja

No	Kelompok UMKM	Jumlah Tenaga Kerja
1.	Usaha Mikro	Kurang dari 4 orang
2.	Usaha Kecil	5 sampai dengan 19 orang
3.	Usaha Menengah	20 sampai dengan 99 orang

Sumber : Biro Pusat Statistik (BPS)

Badan Pusat Statistik (BPS) mengategorikan usaha berdasarkan jumlah pekerja yang dipekerjakan:

f. Melibatkan masyarakat yang kurang beruntung secara ekonomi akan menguntungkan bagi perekonomian lokal.

Cir-ciri dari Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Arief Rahman (2010;24) mengidentifikasi ciri-ciri usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sebagai berikut:

- Mendapatkan bahan bakunya mudah.
- memanfaatkan teknologi sederhana untuk memfasilitasi transfer teknologi.
- Kemampuan dasar pada umumnya diturunkan dari satu zaman ke zaman lainnya.
- Mebutuhkan banyak pekerjaan atau membutuhkan banyak tenaga kerja.
- Pasarnya sangat terbuka lebar karena sebagian besar produknya dikonsumsi di pasar domestik dan lokal, namun bukan tidak mungkin sebagian bisa diekspor.

Kekuatan dan Kelemahan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Menurut Panji anoraga (2010;32), berikut ini adalah beberapa potensi kekuatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang penting bagi kelanjutan pertumbuhan mereka di masa depan:

- Pemasok posisi terbuka berperan dalam mempertahankan angkatan kerja. Diperkirakan dibutuhkan hingga 50% dari tenaga kerja yang tersedia.
- Sumber Bisnis Baru: Kehadiran organisasi kecil dan menengah telah terbukti membantu pengembangan dan kemajuan usaha bisnis baru.
- memiliki segmen pasar usaha yang baik dan mengelola perubahan pasar secara lugas dan mudah beradaptasi

- d. Usaha kecil memanfaatkan sebagian limbah atau produk limbah dari usaha besar atau usaha lain dan sumber daya alam di daerah tersebut.
- e. mempunyai potensi untuk berkembang. Hasil dari berbagai upaya pembangunan menunjukkan bahwa industri kecil mampu berkembang lebih lanjut dan dapat mengembangkan industri terkait lainnya.

Ada dua jenis kelemahan yang sering menjadi kendala dan permasalahan bagi usaha mikro, kecil, dan menengah:

1. Faktor internal
 - a. kurangnya kapasitas sumber daya manusia
 - b. Permasalahan dalam pemasaran produk adalah mayoritas pengusaha industri kecil lebih memprioritaskan aspek produksi, sedangkan fungsi pemasaran, khususnya informasi pasar dan jaringan, kurang mempunyai akses terhadap aspek produksi.
 - c. kecenderungan pelanggan tidak percaya terhadap kualitas produk yang dibuat oleh usaha kecil.
 - d. Persyaratan modal bisnis adalah bahwa sebagian besar usaha kecil menggunakan modal mereka sendiri dalam jumlah yang cukup terbatas.

2. Faktor eksternal

Ini adalah permasalahan yang dihadapi oleh para pengembang dan pembangun usaha mikro, kecil, dan menengah. Misalnya, solusi yang ditawarkan tidak tepat, tidak ada pemantauan, dan program tumpang tindih.

Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Transformasi dari keadaan atau sifat negatif menjadi positif dapat disebut sebagai perbaikan. Kuantitas dan kualitas, di sisi lain, adalah hasil perbaikan. Tim Pembina Ilmu Pendidikan Fip-Upi (2007, p. 24) menegaskan bahwa kuantitas mengacu pada jumlah produk yang dihasilkan oleh suatu proses, sedangkan kualitas mengacu pada nilai suatu barang sebagai hasil dari suatu proses dengan tujuan untuk meningkatkannya. Konsekuensi dari suatu perbaikan dapat ditentukan dengan mencapai tujuan pada satu titik. Ketika suatu proses atau bisnis mencapai titik tersebut, maka pencapaian yang diharapkan akan menimbulkan perasaan puas dan bangga.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa perbaikan adalah suatu perubahan atau penyempurnaan terhadap keadaan sebelumnya. Mahdar (2019; 1) menyatakan bahwa kata Yunani "oikos" atau "oiku" dan "nomos", yang mengacu pada aturan rumah tangga, adalah asal muasal istilah "ekonomi". Secara garis besar dapat dikatakan bahwa pengertian

masalah keuangan adalah suatu bidang tinjauan logis yang mengatur urusan dengan harta kekayaan manusia, jaringan dan negara untuk bekerja atas bantuan pemerintah terhadap keberadaan manusia. Jadi, ilmu ekonomi sangat berkaitan dengan bagaimana masyarakat menggunakan sumber daya yang mereka miliki untuk memenuhi kebutuhan mereka yang terus meningkat melalui konsumsi, produksi, dan distribusi. Ekonomi merupakan salah satu aspek penting yang dapat menunjang kemajuan suatu negara. Bangsa yang besar adalah bangsa yang mampu menumbuhkan dan memajukan sektor formal dan informal, sehingga warganya memperoleh pemerataan pendapatan.

Secara keseluruhan, perbaikan finansial menunjukkan perluasan batas penciptaan tenaga kerja dan produk aktual dalam jangka waktu tertentu. Peningkatan moneter adalah peningkatan total gaji publik atau peningkatan hasil dalam jangka waktu tertentu, misalnya satu tahun. Peningkatan produksi barang dan jasa suatu negara sebagai akibat dari aktivitas ekonomi aktual merupakan indikator perbaikan ekonomi. Ketika perekonomian tumbuh, berarti pertumbuhan ekonomi berjalan dengan baik. Keberhasilan perbaikan ekonomi secara kuantitatif lebih erat kaitannya dengan peningkatan standar pendapatan dan tingkat output.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa perbaikan ekonomi merupakan peralihan keadaan perekonomian ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Berikut temuan indikator perbaikan ekonomi studi ini:

- a. Peningkatan produktivitas
- b. Peningkatan pendapatan
- c. Lahirnya wirausaha-wirausaha baru

Kerangka berpikir menurut Sugiyono (2018; 60) merupakan model konseptual hubungan antara berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai persoalan penting dan teori. Sistem yang sangat cerdas secara hipotetis akan memahami hubungan antara faktor-faktor yang dipertimbangkan.

C. PROSEDUR PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Dengan mengkaji hubungan antar variabel, penelitian kuantitatif merupakan suatu metode untuk menguji teori-teori tertentu. Variabel-variabel tersebut biasanya diukur dengan menggunakan instrumen penelitian sehingga data numerik dapat dianalisis dengan menggunakan metode statistik. Pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil dan pembahasan penelitian, serta rekomendasi biasanya merupakan bagian pertama dari laporan akhir penelitian.

2. Variabel Penelitian

Peneliti membahas dua variabel yaitu variabel indeks perbaikan ekonomi sebagai variabel terikat dan pengaruh usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sebagai variabel bebas. Uraianya adalah sebagai berikut : “Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti (2011:17) menyatakan bahwa variabel bebas sering disebut juga dengan variabel prediktor. Ini adalah variabel yang berpengaruh terhadap alasan perubahan variabel dependen. Sebaliknya, variabel independen mempunyai dampak terhadap variabel dependen atau disebut juga dengan variabel dependen.”

1. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Terkait dengan permasalahan yang diteliti, variabel independen (X) adalah pengaruh usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Variabel bebas adalah hal-hal yang mempengaruhi variabel lain.

2. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Dependent variable adalah variable yang dipengaruhi oleh variable lainnya, dalam kaitannya dalam masalah yang diteliti, maka variabel yang terikat (Y) adalah peningkatan ekonomi.

3. Definisi Operasional

Bagian definisi operasional mendefinisikan suatu konsep atau variabel sehingga dapat diukur dengan melihat dimensinya (indikator). Perilaku, aspek, sifat, atau ciri-ciri semuanya merupakan contoh dimensi (indikator) (Sekaran, 2006; 97).

Definisi operasional menurut Widodo (2017; 81) adalah gambaran bagaimana seorang peneliti mengukur suatu variabel. Dimensi dan indikator variabel penelitian berikut ini, yang diperoleh dari tinjauan literatur, menjadi fokus spesifikasi tersebut:

Tabel Definisi Operasional

No	Variable	Indikator	Sub Indikator	Skala	No Kosioner			
1.	Pengaruh Usaha Mikro Kecil Menengah UMKM (X) (Sumber:Fera pujiyanti 2015:67)	Berkurangnya angka pengganguran	1. Masyarakat memiliki pekerjaan.	Likert	1, 2, 3			
			2. UMKM tempe melibatkan Masyarakat setempat.					
			3. UMKM tempe memperkerjakan ibu-ibu rumah tangga.					
		Terciptanya lapangan pekerjaan	4. UMKM tempe membuka lowongan pekerjaan untuk Masyarakat.	Likert	4,5,6			
			5. UMKM tempe mengutamakan Masyarakat Deswita pangan patra plaju.					
			6. UMKM tempe tidak memberikan kriteria tertentu.					
			Berkembangnya potensi masyarakat			7. UMKM tempe mengadakan pelatihan-pelatihan untuk masyarakat.	Likert	7, 8, 9, 10
						8. UMKM tempe menjadi wadah masyarakat untuk mengaplikasikan keterampilan yang dimiliki masyarakat.		
						9. Adanya inovasi dengan menambahkan jenis produk pada UMKM tempe.		
						10. Adanya inovasi dengan menggunakan teknologi baru pada UMKM tempe.		
Peningkatan produktivitas	11. Masyarakat memanfaatkan waktu luangnya.	Likert	11, 12, 13					
	12. Setelah bekerja di UMKM tempe masyarakat selalu mempertimbangkan setiap kegiatan akan dilakukan.							
	13. Masyarakat mengaplikasikan keterampilan yang dimiliki dengan bekerja di UMKM tempe.							
2.	Peningkatan ekonomi atau Variabel (Y) (Sumber : Peter Salim Dan Yeni Salim 2011:160)	Peningkatan pendapatan	14. Setelah bekerja di UMKM tempe pendapatan masyarakat mengalami perubahan.	Likert	14, 15, 16, 17			
			15. Peningkatan pendapatan yang diperoleh masyarakat setelah bekerja di UMKM tempe.					
			16. Setelah bekerja di UMKM tempe masyarakat bisa menyetor hasil pendapatan untuk ditabung.					
			17. Setelah bekerja di UMKM tempe pendapatan masyarakat mengalami peningkatan, sehingga kebutuhan sandang pangan dan papan masyarakat terpenuhi.					

No	Variable	Indikator	Sub Indikator	Skala	No Kusioner
		Lahirnya wirausaha-wirausaha baru	18. Adanya usaha tempe meningkatkan kemampuan masyarakat untuk berwirausaha. 19. Masyarakat sudah lama berkerja di UMKM tempe membuat masyarakat untuk membuka usaha baru. 20. Masyarakat membuka usaha baru sesuai dengan keterampilan yang dimiliki.	Likert	18, 19, 20

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Entah itu keseluruhan (Universum) dari objek penelitian, sebagaimana didefinisikan oleh Juliansyah (2016:147), atau merupakan unsur atau anggota suatu wilayah di mana sasaran penelitian itu berada. Populasi penelitian ini terdiri dari masyarakat sekitar dan karyawan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) Tempe di Deswita Pangan Patra Plaju. Dengan demikian, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Tempe di Deswita Pangan Patra Plaju mempekerjakan total 55 orang. Jadi jumlah penduduknya adalah 55 orang.

b. Sampel

Sugiyono (2018:118) menegaskan sampel adalah komponen jumlah dan karakteristik populasi. Oleh karena seluruh anggota populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan sampel jenuh. Sampel jenuh menurut Sugiyono (2014:127) adalah suatu metode pengambilan sampel yang seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Sampel jenuh berbeda dengan sensus, karena sensus populasinya yang relative kecil (kurang dari 100) padahal keduanya mengambil sampel seluruh populasi. Dengan demikian, seluruh populasi atau 55 orang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berikut ini dimaksudkan sebagai cara untuk memperoleh data yang mendukung dan berkaitan dengan masalah yang diteliti:

a. Observasi

Observasi langsung di lokasi penelitian digunakan untuk mendapatkan data yang lebih tepat mengenai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Tempe yang bertujuan untuk mendongkrak upaya Deswita Pangan Patra Plaju (Desa Plaju Ulu, Kecamatan Plaju, Kota Palembang) dalam mendongkrak perekonomian masyarakat setempat.

b. Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner merupakan daftar yang diberikan oleh ketua responden dengan maksud untuk memastikan bahwa responden bersedia memberikan tanggapan bila diminta. Masyarakat diberikan kuisisioner, dan mereka akan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah segala materi yang membuat informasi atau mengumpulkan, mendistribusikan, dan membuat daftar setiap jenis dokumentasi untuk setiap area kegiatan.

d. Studi Pustaka

Studi kepustakaan merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara melihat buku, catatan, dan laporan yang berkaitan dengan masalah yang sedang dipecahkan.

6. Teknik Uji Coba Instrumen

Untuk memperoleh data kuantitatif yang tepat digunakan instrumen penelitian untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Kuisisioner adalah instrumen atau alat yang digunakan dalam proses pengumpulan data. Ini berisi pernyataan yang harus ditanggapi oleh responden.

Dalam pembuatan kuisisioner ini, menggunakan skala Likert. Skala Likert menurut Sugiyono (2018:152) adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap fenomena sosial. Fenomena sosial tersebut telah ditentukan secara khusus oleh para peneliti yang disebut sebagai variabel penelitian di bawah ini.

Dengan skala likert, variabel-variabel yang diukur pada skala tersebut diubah menjadi indikator-indikator variabel. Indikator-indikator tersebut kemudian dijadikan titik awal pembuatan item instrumen yang menggunakan skala Likert dengan kata-kata seperti "sangat baik", "baik", "tidak begitu baik", dan "tidak baik" yang berubah dari sangat positif menjadi sangat negatif. Tanggapan ini dapat diberikan skor untuk setiap pernyataan berikut untuk keperluan analisis kuantitatif:

Tabel Skala Bobot Penelitian

No	Kriteria Penilaian	Skor
1.	(SS) = Sangat Setuju	5
2.	(S) = Setuju	4
3.	(KS) = Kurang Setuju	3
4.	(TS) = Tidak Setuju	2
5.	(STS) = Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Pribadi, 2024

Penelitian dengan menggunakan suatu instrument, tentunya instrument tersebut harus dalam keadaan valid dan realibel karena kadang-kadang instrument akan menurun keakuratannya didalam melakukan pengukuran jadi harus ditera sebelum digunakan.

1. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Suatu ukuran yang benar-benar mengukur apa yang diukur ditunjukkan dengan adanya uji validitas; akibatnya, semakin tinggi validitas suatu alat tes, semakin baik alat tersebut mencapai tujuannya atau semakin akurat mengukur apa yang seharusnya. Uji Validitas Koefisien Korelasi Rank Spearman digunakan dalam penelitian ini. (Iqbal Hasan,2016;236).

$$r_s = 1 - \frac{6\sum \sqrt{d^2}}{n(n^2-1)}$$

Keterangan :

r_s = Koefisien kolerasi rank spearman

d^2 = Selisih dalam rangking

n = Banyak pasangan rank

Langkah-langkah berikut dapat digunakan untuk menghitung koefisien korelasi peringkat:

- Pemeringkatan diterapkan pada nilai observasi dari dua variabel yang hubungannya diukur. Pemeringkatan dimulai dari jumlah data terbanyak atau terkecil. Rata-rata digunakan jika rangkingnya sama.
- Perbedaannya diperhitungkan dalam setiap pasangan peringkat.
- Dihitung jumlah selisih kuadrat setiap pasangan rangking,
- Rumus di atas digunakan untuk menentukan nilai r_s .

2. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Tingkat keyakinan suatu hasil pengukuran disebut reliabilitas. pengukuran dengan reliabilitas tinggi, disebut juga pengukuran yang mampu memberikan hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Derajat reliabilitas internal suatu instrumen dapat dinilai dengan menggunakan berbagai pendekatan. Menurut Priyanto Dwi (2018):158, nilai reliabilitas kurang dari 0,6 tidak baik, sedangkan nilai 0,7 atau lebih tinggi dapat

diterima. Koefisien Cronbach Alpha akan digunakan untuk pemeriksaan reliabilitas pada penelitian ini karena kesederhanaannya dan disertakan pada SPSS versi 22. Berikut rumus Cronbach Alpha:

$$r_a = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_{b^2}}{\sigma^2} \right) \times 100 \%$$

Keterangan :

r_a = nilai koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha*

K = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_{b^2}$ = jumlah varian butir

σ_{b^2} = varian total

Sedangkan nilai varian sendiri dihitung dengan rumus :

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n-1}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Menurut Arikunto (2013:27), analisis data kuantitatif merupakan analisis data yang dilakukan mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data kemudian menampilkan Normalitas hasilnya yang disajikan berupa angka-angka dan dijelaskan atau di interprestasikan daalam suatu uraian. Analisis kuantitaif ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar anata satu variabel dengan variabel yang lain uji statistik untuk mempermudah menganalisis suatu data.

1. Normalitas

Uji normalitas menurut Sugiyono (2017:239) merupakan pengujian untuk mengetahui apakah residu yang diperoleh mempunyai distribusi normal. Uji Kolmogorog-Smirmov digunakan dalam uji statistik ini. Residual dianggap berdistribusi normal jika tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05..

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

x^2 = Nilai x^2

O_i = Nilai observasi

E_i = Nilai expected/harapan, luasan interval berdasarkan tabel normal dikalikan N (total frekuensi)

N = Banyaknya angka pada data (total frekuensi)

2. Uji Hipotesis

Menerima atau menolak adalah dua pilihan untuk menguji hipotesis ini. Tentunya dengan menggunakan rumusan-rumusan yang diperlukan untuk mengambil keputusan yang lugas dan

komprehensif. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut, dilakukan uji signifikansi t untuk menentukan hipotesis penulis:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = Kofisiensi Kolerasi

t = Nilai Hitung

n = Jumlah Responden Uji Coba

3. Uji Regresi Linier Sederhana

Tujuan dari regresi linier sederhana adalah untuk memprediksi nilai variabel terikat jika nilai variabel bebas bertambah atau berkurang dan untuk memastikan arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat apakah positif atau negatif. Interval dan rasio biasanya merupakan data yang digunakan. Rumus regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependent (nilai yang diprediksi)

X = Variabel Independent

a = Konstanta (nilai Y apabila X=0)

b = Koefisiensi Regresi (nilai peningkatan/penurunan)

4. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel endogen mampu menjelaskan variabel eksogen secara simultan. Model prediksi penelitian yang diusulkan akan lebih baik bila nilai meannya lebih tinggi. Rumus uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Nilai yang memperlihatkan seberapa besar variabel independent (eksogen) yang mempengaruhi variable dependent (endogen).

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Perempuan	17	30.9	30.9	30.9
Laki - Laki	38	69.1	69.1	100.0
Total	55	100.0	100.0	

Sumber Data : *Pengelolaan Data Primer (SPSS V.22)*

Penelitian ini mengandalkan penelitian kuantitatif untuk temuannya. Penelitian yang memerlukan data dalam jumlah besar disebut penelitian kuantitatif. Puluhan, ratusan, atau bahkan ribuan bisa saja terjadi. Hal ini disebabkan luasnya cakupan responden penelitian kuantitatif. Karena data penelitian diwakili oleh angka-angka maka digunakan pendekatan kuantitatif. Kajian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai dampak Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) Tempe terhadap pengembangan lebih lanjut perekonomian daerah di Kota Plaju Ulu, Wilayah Plaju, Kota Palembang (Analisis Kontekstual UMKM Deswita Pangan Patra Plaju).

Data yang terkumpulkan akan dikelola melalui program SPSS (Statistical Package for Social Science) versi 22.0 dan menggunakan pengukuran skala *Likert*. Hasil pengelolaan informasi ini akan memberikan data yang kemudian akan diperiksa dan dibicarakan pada bagian ini. Setelah dilakukan penelaahan informasi dan perbincangan, diharapkan hasilnya dapat menjawab permasalahan pada bagian yang lalu.

Pada bagian ini akan digambarkan dampak dari eksplorasi yang ada, yaitu betapa besarnya dampak Usaha Miniatur, Kecil dan Menengah (UMKM) Tempe dalam menggarap perekonomian masyarakat daerah di Kota Plaju Ulu, Kawasan Plaju, Kota Palembang. (Studi Kasus UMKM Deswita Pangan Patra Plaju), masa peneliti menyebarkan kuesioner kepada 55 responden.

2. Karakteristik Responden

Identitas responden yang dijadikan sampel dalam penelitian dijelaskan pada deskripsi profil responden. Contoh lengkap dalam penelitian ini adalah 55 responden yang mengisi informasi pribadi pada polling yang terdiri dari orientasi dan usia.

3. Responden Dari Jenis Kelamin

Adapun responden yang berdasarkan jenis kelamin yang berjumlah 55 responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin Laki-Laki 38 responden (69,1%) dan responden berjenis kelamin Perempuan sebanyak 17 responden (30,9%).

Responden Dari Usia

Adapun responden yang berdasarkan usia 35-60 tahun yang berjumlah 55 responden dapat dilihat pada tabel 5.2 dibawah ini :

Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Usia
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 35-40 Tahun	14	25.5	25.5	25.5
41-50 Tahun	29	52.7	52.7	78.2
51-60 Tahun	12	21.8	21.8	100.0
Total	55	100.0	100.0	

Sumber Data : Pengelolaan Data Primer (SPSS V.22)

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa responden yang paling dominan berada dalam kisaran umur 35-40 Tahun sebanyak 14 responden atau 25,5%, 41-50 Tahun sebanyak 29 responden atau 52,7%, dan umur 51-60 Tahun sebanyak 12 responden atau 21,8%.

Responden Berdasarkan Pendapatan Per Bulan Pada Tahun 2022

Dari 55 responden yang telah diteliti dapat dilihat gambaran mengenai pendapatan masing-masing responden pada tabel 9 berikut:

Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Per Bulan Pada Tahun 2022

No	Pendapatan Per Bulan Tahun 2022	Jumlah	Persentase %
1	Rp. 500.000,- - Rp. 1.000.000,-	21	38,18%
2	Rp. 1.000.000,- - Rp. 2.000.000,-	15	27,27%
3	Rp. 2.000.000,- - Rp. 3.000.000,-	19	34,55%
4.	Rp. 3.000.000 - Rp. 4.000.000	0	0%
5	Rp. 4.000.000 - Rp. 5.000.000	0	0%
6	>Rp. 5.000.000	0	0%
Total		55	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2024

Dari tabel diatas dapat disimpulkan mengenai pendapatan responden perbulan pada tahun 2022 yakni sebanyak 21 atau 38,18% responden memperoleh pendapatan sebesar Rp. 500.000,- - Rp. 1.000.000,-, 15 atau 27,27% responden

memperoleh pendapatan sebesar Rp. 1.000.000,- - Rp. 2.000.000,-, 19 atau 34,55% responden memperoleh pendapatan sebesar Rp.2.000.000,- - Rp. 3.000.000.

Responden Berdasarkan Pendapatan Per Bulan Pada Tahun 2023

Tabel 10 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Perbulan Tahun 2023

No	Pendapatan Per Bulan Tahun 2023	Jumlah	Persentase %
1	Rp. 500.000,- - Rp. 1.000.000,-	0	0%
2	Rp. 1.000.000,- - Rp. 2.000.000,-	0	0%
3	Rp. 2.000.000,- - Rp. 3.000.000,-	11	20%
4.	Rp. 3.000.000 - Rp. 4.000.000	13	23,64%
5	Rp. 4.000.000 - Rp. 5.000.000	15	27,27%
6	>Rp. 5.000.000	16	29,09%
Total		55	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2024

Dari tabel diatas dapat disimpulkan mengenai pendapatan responden perbulan pada tahun 2023 sebanyak 11 atau 20% responden memperoleh pendapatan setiap bulan Rp. 2.000.000,- - Rp.

3.000.000,-, sebanyak 13 atau 23,64% responden memperoleh pendapatan setiap bulan sebesar Rp. 3.000.000,- - Rp. 4.000.000,-, sebanyak 15 atau 27,27% responden memperoleh pendapatan

sebesar Rp. 4.000.000,- - Rp. 5.000.000,-, dan sebanyak 16 atau 29,09% responden yang memperoleh pendapatan setiap bulan > Rp. 5.000.000.

Uji Validitas dan Uji Realibilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas instrument digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu item pernyataan yang terdapat didalam kuesioner. Hasil dari uji validitas akan diuji ke validannya dengan membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} dan di uji signifikansi 5% (0,05). Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan jika nilai signifikan < 0,05 maka item

pernyataan dapat dikatakan valid, sedangkan jika nilai signifikan > 0,05 maka pernyataan dapat dikatakan tidak valid. Hasil uji validitas pada item pernyataan variabel independent (Usaha Mikro Kecil Menengah) dan variabel dependent (Peningkatan Ekonomi) masing-masing dijabarkan sebagai berikut :

a. Uji Validitas Variabel Usaha Mikro Kecil Menengah (X)

Hasil uji validitas instrument terhadap variabel usaha mikro kecil menengah (X) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel Uji Validitas Terhadap Variabel Usaha Mikro Kecil Menengah (X)

No	Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	P1	0,943	0,266	Valid
2.	P2	0,885	0,266	Valid
3.	P3	0,904	0,266	Valid
4.	P4	0,870	0,266	Valid
5.	P5	0,831	0,266	Valid
6.	P6	0,818	0,266	Valid
7.	P7	0,913	0,266	Valid
8.	P8	0,812	0,266	Valid
9.	P9	0,854	0,266	Valid
10.	P10	0,841	0,266	Valid

Sumber Data : *Pengelolaan Data Primer (SPSS V.22)*

Berdasarkan hasil tabel uji validitas diatas, semua pernyataan variabel independent (Usaha Mikro Kecil Menengah) yang berjumlah 10 item pada kuesioner dapat dikatakan valid. Karena semua item pertanyaan diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai signifikan < 0,05.

b. Uji Validitas Variabel Peningkatan Ekonomi (Y)

Hasil uji validitas instrument terhadap variabel peningkatan ekonomi (Y) dapat Dilihat pada table sebagai berikut :

Tabel Uji Validitas Terhadap Variabel Peningkatan Ekonomi (Y)

No	Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	Q1	0,794	0,266	Valid
2.	Q2	0,844	0,266	Valid
3.	Q3	0,884	0,266	Valid
4.	Q4	0,857	0,266	Valid
5.	Q5	0,894	0,266	Valid
6.	Q6	0,919	0,266	Valid
7.	Q7	0,886	0,266	Valid
8.	Q8	0,857	0,266	Valid
9.	Q9	0,895	0,266	Valid
10.	Q10	0,777	0,266	Valid

Sumber Data : *Pengelolaan Data Primer (SPSS V.22)*

Berdasarkan hasil uji validitas diatas, semua pertanyaan variabel dependent (Peningkatan Ekonomi) yang berjumlah 10 item pada kuesioner dapat dikatakan valid. Karena semua item pertanyaan diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai signifikan < 0,05.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrument digunakan untuk mengetahui tingkat koefisien jawaban responden. Pengujian reliabilitas instrument dianalisis dengan koefisien *reliability alpha Cronbach*. Suatu instrumen dikatakan dapat diandalkan jika hasil

estimasi menunjukkan konsistensi instrumen estimasi dalam memperkirakan efek samping serupa pada kejadian yang berbeda. Konsistensi di sini berarti jajak pendapat tersebut disebut konsistensi dengan asumsi digunakan untuk mengukur gagasan mulai dari satu kondisi lalu ke kondisi berikutnya. Hal-hal atau artikulasi dalam jajak pendapat seharusnya dapat diandalkan dengan asumsi nilai alpha lebih besar dari 0,266. Hasil dari uji reliabilitas pada variabel independent

dan dependnent diuraikan masing-masing sebagai berikut :

a. Uji Reliabilitas Variabel Usaha Mikro Kecil Menengah (X)

Hasil uji reliabilitas variabel independent (usaha mikro kecil menengah) dilakukan terhadap item pertanyaan dalam kuesioner yang telah dinyatakan valid. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Uji Reliabilitas Variabel Usaha Mikro Kecil Menengah (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.963	10

Sumber Data : Pengelolaan Data Primer (SPSS V.22)

Berdasarkan tabel diatas jumlah 10 item atau 10 pernyataan pada kuesioner, nilai reliabilitas instrument (*Cronbach's alpha*) di atas adalah 0,963 > 0,266, maka kesimpulannya instrument yang diuji reliabel atau terpercaya. Apabila di interprestasikan nilai reliabilitas instrument diatas mempunyai nilai reliabilitas sangat tinggi.

b. Uji Reliabilitas Variabel Peningkatan Ekonomi (Y)

Hasil uji reliabilitas variabel dependent (Peningkatan Ekonomi) dilakukan terhadap item pernyataan dalam kuesioner yang telah dinyatakan valid. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel Uji Reliabilitas Variabel Peningkatan Ekonomi (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.960	10

Berdasarkan tabel diatas jumlah 10 item atau 10 pernyataan pada kuesioner, nilai reliabilitas instrument (*Cronbach's alpha*) di atas adalah 0,960 > 0,266, maka kesimpulannya instrument yang diuji reliabel atau terpercaya. Apabila di interprestasikan nilai reliabilitas instrument diatas mempunyai nilai reliabilitas sangat tinggi.

(usaha mikro kecil menengah) dan variabel Y (Peningkatan Ekonomi). Adapun distribusi frekuensi item kuesioner variabel X dan variabel Y sebagai berikut :

1. Distribusi Frekuensi Usaha Mikro Kecil Menengah (X)

a. Masyarakat memiliki pekerjaan yaitu dengan bekerja UMKM tempe

Berikut adalah hasil dari kuesioner tentang Masyarakat memiliki pekerjaan yaitu dengan bekerja UMKM tempe dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel Masyarakat memiliki pekerjaan yaitu dengan bekerja UMKM tempe.

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	3	5.5	5.5	5.5
Kurang Setuju	11	20.0	20.0	25.5
Setuju	22	40.0	40.0	65.5
Sangat Setuju	19	34.5	34.5	100.0
Total	55	100.0	100.0	

Sumber Data : Pengelolaan Data Primer (SPSS V.22)

Berdasarkan data tabel diatas menunjukkan yang memilih tidak setuju (5,5%), Kurang Setuju (20%), Setuju (40%), Sangat Setuju (34,5%). Dapat disimpulkan bahwa sebagian responden menjawab setuju dengan pertanyaan “Masyarakat memiliki pekerjaan yaitu dengan bekerja UMKM tempe dapat dilihat di tabel berikut.”

b. UMKM tempe melibatkan masyarakat setempat untuk mengembangkan usaha tempe

Berikut adalah hasil dari kuesioner tentang UMKM tempe melibatkan masyarakat setempat untuk mengembangkan usaha tempe.

Tabel UMKM Tempe Melibatkan Masyarakat Setempat Untuk Mengembangkan Usaha Tempe

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	4	7.3	7.3	7.3
	Kurang Setuju	9	16.4	16.4	23.6
	Setuju	19	34.5	34.5	58.2
	Sangat Setuju	23	41.8	41.8	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Sumber Data : Pengelolaan Data Primer (SPSS V.22)

Berdasarkan data tabel diatas menunjukkan yang memilih tidak setuju (7,3%), Kurang Setuju (16,4%), Setuju (34,5%), Sangat Setuju (41,8%). Dapat di simpulkan bahwa sebagian responden menjawab sangat setuju dengan pertanyaan “UMKM tempe melibatkan masyarakat setempat untuk mengembangkan usaha tempe.”

c. UMKM tempe memperkerjakan ibu-ibu rumah tangga

Berikut adalah hasil dari kuesioner tentang UMKM tempe mempekerjakan ibu-ibu rumah tangga dapat dilihat di table berikut :

Tabel UMKM tempe memperkerjakan ibu-ibu rumah tangga.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	7	12.7	12.7	12.7
	Kurang Setuju	3	5.5	5.5	18.2
	Setuju	25	45.5	45.5	63.6
	Sangat Setuju	20	36.4	36.4	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Sumber Data : Pengelolaan Data Primer (SPSS V.22)

Berdasarkan data tabel diatas menunjukkan yang memilih tidak setuju (12,7%), Kurang Setuju (5,5%), Setuju (45,5%), Sangat Setuju (36,4%). Dapat di simpulkan bahwa sebagian responden menjawab setuju dengan pertanyaan “UMKM tempe memperkerjakan ibu-ibu rumah tangga.”

d. UMKM tempe membuka lowongan pekerjaan untuk masyarakat

Berikut adalah hasil dari kuesioner tentang UMKM tempe membuka owongan pekerjaan untuk masyarakat dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel UMKM tempe membuka lowongan pekerjaan untuk masyarakat.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	3	5.5	5.5	5.5
	Kurang Setuju	11	20.0	20.0	25.5
	Setuju	26	47.3	47.3	72.7
	Sangat Setuju	15	27.3	27.3	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Sumber Data : Pengelolaan Data Primer (SPSS V.22)

Berdasarkan data tabel diatas menunjukkan yang memilih tidak setuju (5,5%), Kurang Setuju (20%), Setuju (47,3%), Sangat Setuju (27,3%).

Dapat di simpulkan bahwa sebagian responden menjawab setuju dengan pertanyaan “UMKM

tempe membuka lowongan pekerjaan untuk masyarakat.”

e. UMKM tempe mengutamakan masyarakat deswita pangan patra plaju untuk bekerja di usaha tempe.

Berikut adalah hasil dari kuesioner tentang UMKM tempe mengutamakan masyarakat deswita pangan patra plaju untuk bekerja di usaha tempe.

Tabel UMKM tempe mengutamakan masyarakat deswita pangan patra plaju untuk bekerja di usaha tempe.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	4	7.3	7.3	7.3
	Kurang Setuju	10	18.2	18.2	25.5
	Setuju	20	36.4	36.4	61.8
	Sangat Setuju	21	38.2	38.2	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Sumber Data : Pengelolaan Data Primer (SPSS V.22)

Berdasarkan data tabel diatas menunjukkan yang memilih tidak setuju (7,3%), Kurang Setuju (18,2%), Setuju (36,4%), Sangat Setuju (38,2%). Dapat di simpulkan bahwa sebagian responden menjawab sangat setuju dengan pertanyaan “UMKM tempe mengutamakan masyarakat deswita pangan patra plaju untuk bekerja di usaha tempe.”

f. UMKM tempe tidak memberikan kreteria tertentu untuk bekerja di usaha tempe

Berikut adalah hasil dari kuesioner tentang UMKM tempe tidak memberikan kreteria tertentu untuk bekerja di usaha tempe.

Tabel UMKM tempe tidak memberikan kreteria tertentu untuk bekerja di usaha tempe

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	7	12.7	12.7	12.7
	Kurang Setuju	7	12.7	12.7	25.5
	Setuju	21	38.2	38.2	63.6
	Sangat Setuju	20	36.4	36.4	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Sumber Data : Pengelolaan Data Primer (SPSS V.22)

Berdasarkan data tabel diatas menunjukkan yang memilih tidak setuju (12,7%), Kurang Setuju (12,7%), Setuju (38,2%), Sangat Setuju (36,4%). Dapat di simpulkan bahwa sebagian responden menjawab setuju dengan pertanyaan “UMKM tempe tidak memberikan kreteria tertentu untuk bekerja di usaha tempe.”

g. UMKM tempe mengadakan pelatihan-pelatihan untuk Masyarakat

Berikut adalah hasil dari kuesioner tentang UMKM tempe mengadakan pelatihan-pelatihan untuk masyarakat dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel UMKM tempe mengadakan pelatihan-pelatihan untuk masyarakat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	4	7.3	7.3	7.3
	Kurang Setuju	9	16.4	16.4	23.6
	Setuju	23	41.8	41.8	65.5
	Sangat Setuju	19	34.5	34.5	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Sumber Data : Pengelolaan Data Primer (SPSS V.22)

Berdasarkan data tabel diatas menunjukkan yang memilih tidak setuju (7,3%), Kurang Setuju

(16,4%), Setuju (41,8%), Sangat Setuju (34,5%). Dapat di simpulkan bahwa sebagian responden

menjawab setuju dengan pertanyaan “UMKM tempe mengadakan pelatihan-pelatihan untuk masyarakat.”

h. UMKM tempe menjadi wadah masyarakat untuk mengaplikasikan keterampilan yang dimiliki Masyarakat

Berikut adalah hasil dari kuesioner tentang UMKM tempe menjadi wadah masyarakat untuk mengaplikasikan keterampilan yang dimiliki masyarakat dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel UMKM tempe menjadi wadah masyarakat untuk mengaplikasikan keterampilan yang dimiliki masyarakat

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	2	3.6	3.6	3.6
Kurang Setuju	15	27.3	27.3	30.9
Setuju	23	41.8	41.8	72.7
Sangat Setuju	15	27.3	27.3	100.0
Total	55	100.0	100.0	

Sumber Data : *Pengelolaan Data Primer (SPSS V.22)*

Berdasarkan data tabel diatas menunjukkan yang memilih tidak setuju (3,6%), Kurang Setuju (27,3%), Setuju (41,8%), Sangat Setuju (27,3%). Dapat di simpulkan bahwa sebagian responden menjawab setuju dengan pertanyaan “UMKM tempe menjadi wadah masyarakat untuk

menaplikasikan keterampilan yang dimiliki masyarakat.”

i. Adanya inovasi dengan menambah jenis produk pada UMKM tempe

Berikut adalah hasil dari kuesioner Adanya inovasi dengan menambah jenis produk pada UMKM tempe dapat dilihat di table 23 berikut :

Tabel Adanya inovasi dengan menambah jenis produk pada UMKM tempe

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	3	5.5	5.5	5.5
Kurang Setuju	11	20.0	20.0	25.5
Setuju	22	40.0	40.0	65.5
Sangat Setuju	19	34.5	34.5	100.0
Total	55	100.0	100.0	

Sumber Data : *Pengelolaan Data Primer (SPSS V.22)*

Berdasarkan data tabel diatas menunjukkan yang memilih tidak setuju (5,5%), Kurang Setuju (20%), Setuju (40%), Sangat Setuju (34,5%). Dapat di simpulkan bahwa sebagian responden menjawab setuju dengan pertanyaan “Adanya inovasi dengan menambah jenis produk pada UMKM tempe.”

j. Adanya inovasi dengan menggunakan teknologi baru pada UMKM tempe

Berikut adalah hasil dari kuesioner tentang Adanya inovasi dengan menggunakan teknologi baru pada UMKM tempe dapat dilihat di tabel 24 berikut :

Tabel Adanya inovasi dengan menggunakan teknologi baru pada UMKM tempe.

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	4	7.3	7.3	7.3
Kurang Setuju	8	14.5	14.5	21.8
Setuju	25	45.5	45.5	67.3
Sangat Setuju	18	32.7	32.7	100.0
Total	55	100.0	100.0	

Sumber Data : *Pengelolaan Data Primer (SPSS V.22)*

Berdasarkan data tabel diatas menunjukkan yang memilih tidak setuju (7,3%), Kurang Setuju (14,5%), Setuju (45,5%), Sangat Setuju (32,7%). Dapat disimpulkan bahwa sebagian responden

menjawab setuju dengan pertanyaan “Adanya inovasi dengan menggunakan teknologi baru pada UMKM tempe.”

2. Distribusi Frekuensi Peningkatan Ekonomi (Y)

a. Masyarakat memanfaatkan waktu luangnya dengan bekerja di UMKM tempe

Berikut adalah hasil dari kuesioner tentang Masyarakat memanfaatkan waktu luangnya dengan bekerja di UMKM tempe dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel Masyarakat memanfaatkan waktu luangnya dengan bekerja di UMKM tempe

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	1.8	1.8	1.8
	Kurang Setuju	12	21.8	21.8	23.6
	Setuju	29	52.7	52.7	76.4
	Sangat Setuju	13	23.6	23.6	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Sumber Data : Pengelolaan Data Primer (SPSS V.22)

Berdasarkan data tabel diatas menunjukkan yang memilih tidak setuju (1,8%), Kurang Setuju (21,8%), Setuju (52,7%), Sangat Setuju (23,6%). Dapat disimpulkan bahwa sebagian responden menjawab setuju dengan pertanyaan “Masyarakat memanfaatkan waktu luangnya dengan bekerja di UMKM tempe.”

b. Setelah bekerja di UMKM tempe masyarakat selalu mempertimbangkan setiap kegiatan yang akan di lakukan

Setelah bekerja di UMKM tempe masyarakat selalu mempertimbangkan setiap kegiatan yang akan di lakukan dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel Setelah bekerja di UMKM tempe masyarakat selalu mempertimbangkan setiap kegiatan yang akan di lakukan.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	3	5.5	5.5	5.5
	Kurang Setuju	7	12.7	12.7	18.2
	Setuju	26	47.3	47.3	65.5
	Sangat Setuju	19	34.5	34.5	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Berdasarkan data tabel diatas menunjukkan yang memilih tidak setuju (5,5%), Kurang Setuju (12,7%), Setuju (47,3%), Sangat Setuju (34,5%). Dapat di simpulkan bahwa sebagian responden menjawab setuju dengan pertanyaan “Setelah bekerja di UMKM tempe masyarakat selalu mempertimbangkan setiap kegiatan yang akan di lakukan.”

c. Masyarakat mengaplikasikan keterampilan yang di miliki dengan bekerja di UMKM tempe

Masyarakat mengaplikasikan keterampilan yang di miliki dengan bekerja.

Tabel Masyarakat mengaplikasikan keterampilan yang di miliki dengan bekerja di UMKM tempe.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	4	7.3	7.3	7.3
	Kurang Setuju	9	16.4	16.4	23.6
	Setuju	22	40.0	40.0	63.6
	Sangat Setuju	20	36.4	36.4	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Sumber Data : Pengelolaan Data Primer (SPSS V.22)

Berdasarkan data tabel diatas menunjukkan yang memilih tidak setuju (7,3%), Kurang Setuju (16,4%), Setuju (40%), Sangat Setuju (36,4%). Dapat di simpulkan bahwa sebagian responden

menjawab setuju dengan pertanyaan “Masyarakat mengaplikasikan keterampilan yang dimiliki dengan bekerja di UMKM tempe.”

d. Setelah bekerja di UMKM tempe pendapatan masyarakat mengalami perubahan

Setelah bekerja di UMKM tempe pendapatan masyarakat mengalami perubahan dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel Setelah bekerja di UMKM tempe pendapatan masyarakat mengalami

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	3	5.5	5.5	5.5
	Kurang Setuju	6	10.9	10.9	16.4
	Setuju	24	43.6	43.6	60.0
	Sangat Setuju	22	40.0	40.0	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Sumber Data : Pengelolaan Data Primer (SPSS V.22)

Berdasarkan data tabel diatas menunjukkan yang memilih tidak setuju (5,5%), Kurang Setuju (10,9%), Setuju (43,6%), Sangat Setuju (40%). Dapat di simpulkan bahwa sebagian responden menjawab setuju dengan pertanyaan “Setelah bekerja di UMKM tempe pendapatan masyarakat mengalami perubahan.”

e. Peningkatan pendapatan yang diperoleh masyarakat setelah bekerja di UMKM tempe adalah > Rp 1.500.000

Peningkatan pendapatan yang diperoleh masyarakat setelah bekerja di UMKM tempe adalah > **Rp 1.500.000** dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel Peningkatan pendapatan yang diperoleh masyarakat setelah bekerja di UMKM tempe adalah > Rp 1.500.000.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	5	9.1	9.1	9.1
	Kurang Setuju	6	10.9	10.9	20.0
	Setuju	23	41.8	41.8	61.8
	Sangat Setuju	21	38.2	38.2	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Sumber Data : Pengelolaan Data Primer (SPSS V.22)

Berdasarkan data tabel diatas menunjukkan yang memilih tidak setuju (9,1%), Kurang Setuju (10,9%), Setuju (41,8%), Sangat Setuju (38,2%). Dapat di simpulkan bahwa sebagian responden menjawab setuju dengan pertanyaan “Peningkatan

pendapatan yang diperoleh masyarakat setelah bekerja di UMKM tempe adalah > Rp 1.500.000.”

f. Setelah bekerja di UMKM tempe masyarakat menyisihkan hasil pendapatannya untuk ditabung

Tabel Setelah bekerja di UMKM tempe masyarakat menyisihkan hasil pendapatannya untuk ditabung.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	4	7.3	7.3	7.3
	Kurang Setuju	9	16.4	16.4	23.6
	Setuju	27	49.1	49.1	72.7
	Sangat Setuju	15	27.3	27.3	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Sumber Data : Pengelolaan Data Primer (SPSS V.22)

Berdasarkan data tabel diatas menunjukkan yang memilih tidak setuju (7,3%), Kurang Setuju (16,4%), Setuju (49,1%), Sangat Setuju (27,3%). Dapat di simpulkan bahwa sebagian responden menjawab setuju dengan pertanyaan “Setelah bekerja di UMKM tempe masyarakat menyisihkan hasil pendapatannya untuk ditabung.”

g. Setelah bekerja di UMKM tempe pendapatan masyarakat mengalami peningkatan, sehingga kebutuhan sandang pangan dan papan masyarakat terpenuhi

Setelah bekerja di UMKM tempe pendapatan masyarakat mengalami peningkatan, sehingga kebutuhan sandang pangan dan papan masyarakat terpenuhi dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel Setelah bekerja di UMKM tempe pendapatan masyarakat mengalami peningkatan, sehingga kebutuhan sandang pangan dan papan masyarakat terpenuhi.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	3.6	3.6	3.6
	Kurang Setuju	13	23.6	23.6	27.3
	Setuju	23	41.8	41.8	69.1
	Sangat Setuju	17	30.9	30.9	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Sumber Data : Pengelolaan Data Primer (SPSS V.22)

Berdasarkan data tabel diatas menunjukkan yang memilih tidak setuju (3,6%), Kurang Setuju (23,6%), Setuju (41,8%), Sangat Setuju (30,9%). Dapat disimpulkan bahwa sebagian responden menjawab setuju dengan pertanyaan “Setelah bekerja di UMKM tempe pendapatan masyarakat mengalami peningkatan, sehingga kebutuhan sandang pangan dan papan masyarakat terpenuhi.”

h. Adanya usaha tempe meningkatkan kemampuan masyarakat untuk berwirausaha

Adanya usaha tempe meningkatkan kemampuan masyarakat untuk berwirausaha dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel Adanya usaha tempe meningkatkan kemampuan masyarakat untuk berwirausaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	4	7.3	7.3	7.3
	Kurang Setuju	10	18.2	18.2	25.5
	Setuju	20	36.4	36.4	61.8
	Sangat Setuju	21	38.2	38.2	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Sumber Data : Pengelolaan Data Primer (SPSS V.22)

Berdasarkan data tabel diatas menunjukkan yang memilih tidak setuju (7,3%), Kurang Setuju (18,2%), Setuju (36,4%), Sangat Setuju (38,2%). Dapat disimpulkan bahwa sebagian responden menjawab sangat setuju dengan pertanyaan “Adanya usaha tempe meningkatkan kemampuan masyarakat untuk berwirausaha.”

i. Masyarakat yang sudah bekerja lebih dari 3 tahun di UMKM tempe membuat masyarakat untuk membuka usaha baru

Masyarakat yang sudah bekerja lebih dari 3 tahun di UMKM tempe membuat masyarakat untuk membuka usaha baru dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel Masyarakat yang sudah bekerja lebih dari 3 tahun di UMKM tempe membuat masyarakat untuk membuka usaha baru.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	3	5.5	5.5	5.5
	Kurang Setuju	7	12.7	12.7	18.2
	Setuju	26	47.3	47.3	65.5
	Sangat Setuju	19	34.5	34.5	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Sumber Data : Pengelolaan Data Primer (SPSS V.22)

Berdasarkan data tabel diatas menunjukkan yang memilih tidak setuju (5,5%), Kurang Setuju (12,7%), Setuju (47,3%), Sangat Setuju (34,5%). Dapat di simpulkan bahwa sebagian responden menjawab setuju dengan pertanyaan “Masyarakat yang sudah bekerja lebih dari 3 tahun di UMKM

tempe membuat masyarakat untuk membuka usaha baru.”

j. Masyarakat membuka usaha baru sesuai dengan keterampilan yang dimiliki

Masyarakat membuka usaha baru sesuai dengan keterampilan yang dimiliki dapat dilihat di tabel 35 berikut :

Tabel Masyarakat membuka usaha baru sesuai dengan keterampilan yang dimiliki.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	5	9.1	9.1	9.1
	Kurang Setuju	11	20.0	20.0	29.1
	Setuju	15	27.3	27.3	56.4
	Sangat Setuju	24	43.6	43.6	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Sumber Data : Pengelolaan Data Primer (SPSS V.22)

Berdasarkan data tabel diatas menunjukkan yang memilih tidak setuju (9,1%), Kurang Setuju (20%), Setuju (27,3%), Sangat Setuju (43,6%). Dapat disimpulkan bahwa sebagian responden menjawab sangat setuju dengan pertanyaan “Masyarakat membuka usaha baru sesuai dengan keterampilan yang dimiliki.”

Teknik Analisis Data

Adapun untuk menguji analisis data, penulis menggunakan uji sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat tingkat kenormalan data yang digunakan, apakah data berdistribusi normal atau tidak. Tingkat kenormalan data sangat penting karna dengan data yang berdistribusi normal, maka data tersebut di anggap mewakili populasi. Untuk melihat kenormalan data pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.68964166
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.091
	Negative	-.077
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber Data : Pengelolaan Data Primer (SPSS V.22)

Dari hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smimov Test diketahui bahwa hasil Asymp. Sig. (2-tailed) menunjukkan angka atau nilai 0,200 maka dapat disimpulkan normal model regresinya telah memenuhi asumsi normalitas dengan angka atau nilai $0,200 > 0,05$.

2. Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2018:179) uji parsial (uji t) bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya parsial

variabel independent terhadap variabel dependent dengan dasar pengambilan keputusan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai sig. $< 0,05$ maka secara variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent yang ada, sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan sig. $> 0,05$ maka variabel independent secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel independent.

**Tabel Uji Hipotesis (t)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
1 (Constant)	7.175	2.643		2.715	.009
Pengaruh UMKM	.831	.064	.871	12.883	.000

a. Dependent Variable: Peningkatan Ekonomi

Sumber Data : Pengelolaan Data Primer (SPSS V.22)

Berdasarkan hasil pengolahan data yang terdapat di tabel 37 diatas diperoleh nilai t_{hitung} Pengaruh Usaha Mikro Kecil Menengah (X) 12.883 t_{tabel} 2.005 (df = n-k-1 = 100-1-1 = 53:0,05/2(0,025)). Jadi, nilai t_{hitung} (12.883) > t_{tabel} (2.005) dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Plaju Ulu Kecamatan Plaju Kota Palembang (Studi Kasus UMKM Deswita Pangan Patra Plaju).

3. Uji Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2017:260) analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara suatu variabel independen dengan suatu variabel dependen. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independent (Usaha Mikro Kecil Menengah) terhadap variabel dependent (Peningkatan Ekonomi), apakah positif atau negative dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependent. Berikut ini adalah hasil analisis regresi linier sederhana yang disajikan pada tabel berikut ini

**Tabel Uji Regresi Linier Sederhana
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
1 (Constant)	7.175	2.643		2.715	.009
Pengaruh UMKM	.831	.064	.871	12.883	.000

a. Dependent Variable: Peningkatan Ekonomi

Sumber Data : Pengelolaan Data Primer (SPSS V.22)

Berdasarkan pada hasil analisis yang telah dilakukan, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut :

$$Y = 7,175 + 0,831 X$$

1. Konstan (a) sebesar 7,175 menunjukkan bahwa jika variabel independent dikatakan konstan atau = 0, maka 7,175
2. Pengaruh Usaha Mikro Kecil Menengah (X) sebesar 0,831 atau 83,1% hasil tersebut dapat diartikan bahwa setiap peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah 1% maka akan meningkatkan Peningkatan Ekonomi sebesar 0,831.

4. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Siregar (2013:338), koefisien determinasi R^2 adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel atau lebih X (bebas) terhadap variabel Y (terikat). Kegunaan dari koefisien determinasi adalah untuk mengukur seberapa besar pengaruh nilai variabel independent dapat dijelaskan terhadap perubahan variabel dependent. Dibawah ini akan diuraikan hasil penghitungan Koefisien Determinasi menggunakan data SPSS versi 22 tabel sebagai berikut :

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.871 ^a	.758	.753	3.724	

a. Predictors: (Constant), Pengaruh Usaha Kecil Menengah (Ukm) Tempe Terhadap

b. Dependent Variable: Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Sumber Data : Pengelolaan Data Primer (SPSS V.22)

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,758 \times 100\%$$

$$KD = 75,8 \%$$

Berdasarkan tabel dapat dilihat dari koefisien determinasi R Square sebesar 0,758 atau 75,8%. Variabel pengaruh Usaha Mikro Kecil Menengah Tempe dapat dijelaskan atau terdapat pengaruh dengan Peningkatan Ekonomi Masyarakat sebesar 75,8% sedangkan sisanya 24,2% berpengaruh dengan faktor lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

Terdapat pengaruh antara Usaha Mikro Kecil Menengah Tempe Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil yang didapatkan penelitian berdasarkan Uji Regresi Linier Sederhana didapatkan Konstan (a) sebesar 7,175 menunjukkan bahwa jika variable independent dikatakan konstan atau = 0, maka Peningkatan Ekonomi Masyarakat sebesar 7,175 dan Usaha Mikro Kecil Menengah Tempe (X) sebesar 0,831 hasil tersebut dapat diartikan bahwa setiap peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah Tempe sebesar 1% maka akan meningkatkan Peningkatan Ekonomi Masyarakat sebesar 0,831.

Sedangkan dari Koefisien Determinasi nilai R Square sebesar 0,758 atau 75,8%. Variabel Usaha Mikro Kecil Menengah Tempe dapat dijelaskan atau terdapat pengaruh dengan Peningkatan Ekonomi Masyarakat sebesar 75,8% sedangkan sisanya 24,2%, berpengaruh dengan faktor lain yang tidak diteliti.

Sedangkan berdasarkan uji t didapatkan variable Usaha Mikro Kecil Menengah Tempe memiliki pengaruh secara parsial dengan variable Peningkatan Ekonomi Masyarakat dengan nilai t diperoleh nilai t_{hitung} Pengaruh Usaha Mikro Kecil Menengah (X) 12,883 t_{tabel} 2,005 ($df = n-k-1=100-1-1= 53; 0,05/2(0,025)$). Jadi, nilai t_{hitung} (12,883) > t_{tabel} (2,005). Berdasarkan uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test diketahui bahwa hasil Asymp. Sig. (2-tailed) menunjukkan angka atau nilai 0,200 maka dapat disimpulkan normal model regresinya telah memenuhi asumsi normalitas dengan angka atau nilai 0,200 > 0,05.

Menurut Rudjito (2003:15) menjelaskan apa itu usaha mikro, kecil, dan menengah: Usaha mikro, kecil, dan menengah merupakan usaha yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia baik dari jumlah usaha maupun jumlah lapangan kerja yang diciptakan. Hal ini karena usaha skala kecil, kecil, dan menengah dapat menjadi mekanisme perluasan peluang usaha dan peningkatan pasokan negara melalui tarif yang diberikan oleh bahan-bahan tersebut.

Sukirno (2008:10) mengartikan perbaikan ekonomi sebagai proses peningkatan kapasitas produksi suatu perekonomian, yang berakibat pada peningkatan pendapatan nasional. Sebab, perbaikan ekonomi juga diartikan sebagai berkembangnya kegiatan perekonomian yang mengakibatkan peningkatan kesejahteraan masyarakat serta peningkatan barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Meilinda Puspa (2021) dengan judul “Pengaruh Usaha Mikro Kecil Mengengah (UMKM) Pegrajin Rotan Terhadap Peningkatan Ekonomi di Kecamatan Medan Petisah Kota Medan Sumatera Utara” Hasil penelitian menunjukkan bahwa Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pengrajin Rotan mempengaruhi Terhadap Peningkatan Ekonomi Di Kecamatan Medan Petisah Kota Medan Sumatera Utara.

Jadi, jika Usaha Mikro Kecil Mengengah (UMKM) Tempe baik maka Peningkatan Ekonomi Masyarakat akan meningkat pula. Begitu pula sebaliknya, jika Usaha Mikro Kecil Mengengah kurang baik maka Peningkatan Ekonomi Masyarakat akan menurun.

Dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (Independent Variabel) yakni pengaruh usaha mikro kecil menengah tempe pada masyarakat Di Kelurahan Plaju Ulu Kecamatan Plaju Kota Palembang (Studi Kasus UMKM Deswita Pangan Patra Plaju) variabel dependen (X) berpengaruh positif terhadap perekonomian masyarakat (Y). Artinya setiap variabel independen naik maka variabel tersebut juga ikut naik.

E. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka didapatkan pengaruh positif dan signifikan antara Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Tempe Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Plaju Ulu Kecamatan Plaju Kota Palembang (Studi Kasus UMKM Deswita Pangan Patra Plaju) sebesar 83,1% hasil tersebut dapat diartikan bahwa setiap peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah Tempe sebesar 1% maka akan meningkatkan Peningkatan Ekonomi Masyarakat sebesar 83,1%. Artinya apabila UMKM meningkat maka peningkatan ekonomi masyarakat juga akan meningkat dan sebaliknya jika UMKM menurun maka peningkatan ekonomi masyarakat juga akan menurun dan Hasil Penelitian Koefisien Determinasi nilai R Square sebesar 0,758 atau

75,8% didapatkan Variabel Usaha Mikro Kecil Menengah Tempe dapat dijelaskan atau terdapat pengaruh dengan Peningkatan Ekonomi Masyarakat sebesar 75,8% sedangkan sisanya 24,2, berpengaruh dengan faktor lain yang tidak diteliti.

Hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} Pengaruh Usaha Mikro Kecil Menengah (X) 12.883 t_{tabel} 2.005 ($df=n-k-1=100-1-1= 53:0,05/2(0,025)$). Jadi, nilai t_{hitung} (12.883) > t_{tabel} (2.005) dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh Usaha Mikro Kecil Menengah Tempe Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Plaju Ulu Kecamatan Plaju Kota Palembang (Studi Kasus UMKM Deswita Pangan Patra Plaju).

Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan yang disajikan pada bab sebelumnya, peneliti dapat menyarankan agar Tempe Deswita Pangan Patra Plaju, sebuah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), harus melanjutkan dan memperluas operasinya dengan memperkenalkan produk tempe baru. seperti keripik tempe yang bisa dibeli di pusat perbelanjaan atau mall. Hal ini akan memastikan masyarakat luas mengetahui produk tempe yang tersedia di Deswita Pangan Patra Plaju, menikmatinya, dan tetap antusias.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Arief Rahman. 2010. Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Peningkatan Daya Saing Usaha Usaha Kecil Memnenga, Seminar Teknologi Informasi (Snati). Yogyakarta.
- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta
- Adi D. 2011. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, Fajar Mulya. Surabaya.
- Edi Suharto. 2010. *Pembangunan, Kebijakan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*. Bandung : Alfabeta.
- Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial*. Yogyakarta : Gava Media.
- Fera Pujiyanti. 2015 *Rahasia Cepat Menguasai Laporan Keuangan Khusus Perpajakan Dan UKM*. Bandung : Teknik.
- Ghozali, I. 2018 *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ina, Primiana 2010. *Pengertian UMKM*. Jakarta : Gramedia
- Iqbal Hasan. 2016. *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. Edisi2. Jakarta : PT Bui Aksara
- Juliansyah. 2016. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Kadeni Dan Ninik Sriyani. 2020 *Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Moeliono. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Mahdar. 2019. *Teori Ekonomi Mikro*. Pekanbaru: Cv. Mutiara Pesisir Sumatra Hugiono dan Poerwantana.
- Poerwantana. 2000. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Pt Bina Aksara
- Moeliono. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Pandji Anoraga . 2010. *Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro* Yogyakarta : PT. Dwi Chandra Wacana.